

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab, Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, pendidikan merupakan sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (Enkulturasasi dan Sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan, maksud dari enkulturasasi dan sosialisasi diatas bahwa setiap manusia membutuhkan nilai-nilai pendidikan sejak awal lahir sampai dewasa manusia tidak akan terhenti dari nilai adat istiadat yang dibawakan dan diajarkan oleh orang tuanya, dimana anak akan meniru perilaku dan kebiasaan anggota keluarganya.

Pendidikan menurut Sistem Pendidikan Nasional adalah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Selanjutnya Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1

² Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

Pendidikan yang bernafaskan Islam (aturan–aturan Islam) berfungsi transfer of knowledge, mendidik, melatih, membimbing perubahan, pengaturan pribadi dan masyarakat disesuaikan dengan tujuan bahagia dunia akhirat. Tujuan ini sudah diakomodir dalam Sisdiknas pasal 12 Bab V Undang-undang no 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama.

Musthafa Al-Ghulayani berpendapat bahwa pendidikan islam adalah menanamkan akhlak mulia kedalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak mereka menjadi salah satu kemampuan yang meresap dalam jiwanya dan mewujudkan keutamaan kebaikan dan cinta kemanfaatan kebaikan bersama.³

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada al-tarbiyah, al-ta'dib, dan al-ta'lim. Adapun sebagai berikut:

- a. Konsep At-Tarbiyah titik tekannya difokuskan pada bimbingan anak supaya berdaya (punya potensi) dan tumbuh kelengkapan dasarnya serta dapat berkembang secara sempurna yaitu pengembangan ilmu dalam diri manusia dan penumpukan akhlak yakni pengalaman ilmu yang benar dalam mendidik pribadi. At-tarbiyah adalah proses pengembangan, pemeliharaan, penanganan, bimbingan, bagi anak didik baik, jasad, akal, jiwa, bakat, potensi.

Tarbiyah lebih mengacu pada pembentukan kepribadian siswa, konsep tarbiyah tidak hanya dilihat dari proses mendidik, tetapi juga meliputi proses mengatur dan mengurus peserta didik tersebut, tarbiyah lebih menekankan pada proses memberikan kasih sayang walaupun proses pengasuhan dan kasih sayang merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. disini guru harus mendidik peserta didik dengan penuh kelembutan dan kasih sayang tanpa adanya unsur paksaan, dapat dilihat masih banyak beberapa peran guru yang tidak efektif dalam pelaksanaan membimbing anak misalnya seperti masih banyaknya beberapa guru yang masih membimbing anak tidak penuh

³ Al-Ghulayani, *Konsep Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.39

dengan kelembutan atau membimbing peserta didiknya dengan tindakan emosional.

- b. Ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik, hal ini memberikan pemahaman bahwa ta'lim hanya mengedepankan proses pengalihan ilmu pengetahuan dari pengajar (mu'alim) kepada yang diajar (muta'lim). disini guru dapat memberikan semua ilmu-ilmu pengetahuannya ke peserta didik secara berulang-ulang sehingga apa yang diberikannya kepada peserta didik melekat yang tadinya tidak tahu apa-apa menjadi tahu.
- c. Ta'dib, titik tekannya adalah pada penguasaan ilmu yang benar dalam diri seseorang agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik, seorang pendidik harus memberikan teladan dan contoh yang baik agar dapat ditiru, mendidik dengan membiasakan konsep ta'dib maka akan terbentuknya seorang individu yang muslim dan berakhlak yang mulia. pendidikan ini hal yang sangat penting karena dimana pun kita berada hal paling penting itu ialah akhlak, karena ilmu tanpa adab dan akhlak yang baik itu akan sia-sia, disini tugas guru akidah akhlak sangat utama dalam membina dan membentuk adab, sikap dan karakter peserta didiknya sesuai dengan al ta'dib⁴.

Dapat di lihat antara ta'dib, ta'lim, tarbiyah itu tidak dapat dipisahkan karena tugas utama guru itu tidak hanya mencerdaskan anak didiknya saja, akan tetapi guru mempunyai tugas memberikan nilai-nilai agama dan norma yang akan mengantarkan muridnya menjadi insan yang baik, dapat dilihat bahwa guru harus bisa meratakan antara tadib, ta'lim, dan tarbiyah, dimana guru harus bisa membimbing anak dan memberikan pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik bagi muridnya lebih tepatnya dapat menanamkan aspek kepribadian yang baik untuk peserta didiknya

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, dimana dan kapanpun ia berada. Pendidikan itu sangatlah penting, dikarenakan tanpa pendidikan manusia pasti akan sulit

⁴ Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hlm.19

berkembang dan bahkan akan terbelakang. tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang, sehingga terjadi suatu hubungan baik antara masing-masing kecakapan yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut.

Pendidikan akan membantu generasi dalam masyarakat menjadi lebih baik, dan karena itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi suatu subjek yang berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa di dunia⁵.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ¹⁵

Artinya : Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan⁶

Maksud dari ayat diatas dapat diterjemahkan dalam tafsir Ibnu Katsir yaitu Bila kalian (wahai orang-orang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebaikan bagi kalian maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas diantara kalian, allah akan meninggikan drajat ahli ilmu dengan drajat yang banyak dalam pahala dan drajat meraih keridhaan, allah maha meneliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar baginya, dan dia akan membalas kalian atasnya.⁷

Guru adalah salah satu bagian dari pendidikan yang memiliki peranan dan fungsi yang sangat strategis. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan

⁵ Zainal Aqib, *Model-Model Media, Dan Strategi Pembelajaran Konteksal*, Yrama Widya, Bandung, 200,3 hlm .157

⁶ Al-quran dan terjemahan Al-mujadillah ayat 11

⁷ Ahmad Musthafa Ibnu Katsir, *Terjemahan Ibnu Katsir*, Semarang:Cv Toha Putra hlm.

pembelajaran. Seorang guru harus mampu memahami peserta didiknya baik secara personal maupun keseluruhan, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Jika seorang guru mampu memahami kebutuhan peserta didiknya, maka seorang pendidik akan semakin mudah untuk mengajar mereka dengan cara yang paling efektif seorang guru harus paham karakter siswa yang dihadapinya, dengan guru paham berbagai karakter siswanya maka guru dapat berhasil dalam membimbing dan mengarahkan siswanya tersebut dengan baik.⁸

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan, Setiap kemajuan yang diraih guru harus mampu menyeimbangkan antara faktor eksternal dan internal agar dapat mengajar sesuai target yang diinginkan dan menuai keberhasilan dalam memberi dan membimbing siswanya.⁹

Di era globalisasi ini peranan dan tugas guru pendidikan agama Islam terutama guru (akidah akhlak) dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa.⁹

Guru pendidikan agama Islam merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran, Kedudukan guru terutama guru Akhidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dan turut mengatasi dalam ketidak disiplin peserta didik, karena guru pendidikan agama islam merupakan seseorang yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun diakhirat Namun pada kenyataannya dalam dunia

⁸ Burhanuddin, *Pendidikan Agama dalam Masyarakat*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.48

⁹ Aprison Wedra, *Kreatifitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap PAI insane press*, Jakarta 2013, hlm. 80

¹⁰ Muhammad Iqbal, *Peranan Guru Pai Dalam Menanggulangi Prilaku Menyimpang Peserta Didik*, Gemilang, Makassar, 2004, hlm. 160

pendidikan masih banyak peserta didik yang perilakunya tidak mencerminkan layaknya mereka sebagai orang yang mengenyam pendidikan.

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan sekolah. setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku disiplin sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah tersebut. disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang peserta didik sukses dalam belajar.¹⁰

Ketidak disiplin peserta didik dalam mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah tidak terjadi begitu saja, ada berbagai hal yang dapat menjadi factor penyebabnya, adapun penyebab peserta didik melakukan tindakan indisipliners disekolah ialah pengaruh dari pelajaran bersangkutan yang tidak ia sukai, pengaruh dari lingkungan, pengaruh dari keluarga.

Allah berfirman dalam QS Huud/112 yang berbunyi:

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar,sebagimanadiperintahkan kepadamu dan (juga)orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas,Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan”¹¹

Ayat diatas menjelaskan tentang ketaatan terhadap suatu aturan yang diberlakukan dan diperintahkan untuk dipatuhi agar tidak terjadi masalah dikemudian hari¹²

Maksud dari ayat diatas dapat diterjemahkan dalam tafsir Al-Muyassar Yaitu Setelah diuraikan tentang keberadaan umat terdahulu yang ragu dan

¹⁰ Marwah Rusydiana, *Metode Konseling Individu Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah*, Grasindo, Yogyakarta, 2016, hlm. 189

¹¹Yayasan penyelenggaraan *penerjemah al-quran, Al-quran terjemah*. Darus Sunnah : Jakarta Timur, 2014, hlm..230

¹² Hazim Haidar Al-Muyassar, *Tafsir Al-Muyassar*, Jakarta:Darul Haq, 2016 ,hlm 115

berselisih terhadap ajaran nabinya, maka pada ayat ini Allah memperingatkan ajaran yang benar. Maka tetaplah engkau wahai Nabi Muhammad, tetap teguh dan konsisten dalam perintah Allah dan menyeruh ke jalan yang benar, sebagaimana telah diperintahkan kepada mu dan juga orang yang bertobat bersamamu dari perbuatan syirik dan dosa, dan janganlah kamu melampaui batas terhadap perintah dan larangannya. Sungguh, dia Maha Memberikan balasan atas perbuatan yang kamu kerjakan.¹²

Hadits riwayat dari Abi Abdurrahman, dari Ali (Hadits Riwayat Imam Bukhari nomor 7257), Sesungguhnya Rasulullah bersabda;

لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ إِنَّْمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ

Artinya: Tidak ada ketaatan dalam maksiat, taat itu hanya ada dalam perkara ma'ruf.¹³

Adapun maksud dari hadist di atas ialah taat dalam arti kita taat dan mengikuti aturan yang baik atau demi kebaikan dan menghindari taat yang tidak baik, hadist di atas bersangkutan dengan ketaatan pada regulasi atau aturan yang baik.

Bentuk perilaku indisipliner ialah perbuatan yang menunjukkan ketidaktaatan pada regulasi (aturan yang telah dibuat), tidak disiplin, serta melanggar tata tertib yang telah disepakati bersama¹⁴. Perilaku indisipliner pada proses belajar mengajar (PBM) tidak lahir dengan sendirinya, melainkan kebiasaan yang telah terjadi pada periode waktu sebelumnya, aktivitas yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, jika individu sudah terbiasa dengan praktik indisipliner sejak usia dini, baik itu melalui pengamatan serta perilaku konkret dari model yang disekelilingnya maka individu pun relatif tumbuh dan berkembang dengan perilaku indisipliner.

¹² Al-Muyassar, *Tafsir Al-muyassar*, Jakarta: Darul Haq, 2016, hlm 316

¹³ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari I*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Almahira, Cet. I, Jakarta, 2011, hlm.382

¹⁴ Nurul Aeni, *Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam*, Gramedia, Bandung, 2011, hlm..17

Dengan demikian, perilaku indisipliner yang dilakukan peserta didik sebagai lemahnya tingkat kesadaran peserta didik akan pentingnya perilaku disiplin dalam dirinya, sehingga peserta didik 'nyaman' dengan perilaku indisipliner dan bahkan berkembang menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam segala aktivitas peserta didik.

Sebagai kebiasaan yang telah berlangsung sebelumnya, maka praktik indisipliner pun tidak luput dalam PBM. Peserta didik kerap menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan perilaku indisiplinernya. Saat berlangsungnya PBM, perilaku-perilaku indisipliner peserta didik yang dijumpai pada proses belajar berlangsung, antara lain: 1) terlambat masuk kelas, 2) tidak mengerjakan tugas atau persentase 3) menyontek atau plagiasi 4) tidak mengikuti instruksi guru dikelas 5) terlambat mengumpulkan tugas, 6) pasif selama PBM, 7) membuat keributan atau kegaduhan selama PBM, Adapun bentuk perilaku indisipliners peserta didik yang telah ditetapkan pihak sekolah antara lain, 1) tidak memakai kopiah atau pecih, 2) tidak memakai anak dalaman jilbab, 3) tidak menggunakan celana dalaman yang panjang bagi peserta didik yang wanita, 4) tidak lengkap dalam atribut sekolah dapat dilihat beberapa sikap indisipliners dipengaruhi oleh beberapa teman sebaya atau pengaruh orang tua tidak peduli dengan urusan anaknya.

Faktor penting yang memengaruhi peserta didik melakukan perilaku indisipliner, yaitu faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, misalnya keinginan dari diri siswa sendiri untuk melakukan tindakan indisipliner tanpa memperdulikan dampaknya pada orang lain atau pun pada dirinya sendiri. Bisa pula yang diakibatkan ketidak pahaman siswa tersebut dalam mengenai tata tertib yang harus dipatuhi sehingga mengakibatkan siswa tidak disiplin. Adapula siswa yang menganggap perilaku indisipliners hal yang sepele dan hal yang kecil sehingga tidak ada kemauan untuk memperbaiki diri. Dan factor eksternal ialah factor dari luar meliputi faktor ekonomi, factor pergaulan teman yang kurang baik Mencermati fenomena perilaku indisipliner di

atas, hal tersebut sangat mengganggu kelancaran PBM serta dapat menyebabkan peserta didik menjadi miskin performa dan prestasi akademik¹⁵

Perilaku indisipliner dapat memicu iritasi keharmonisan di antara sejawat serta menjadikan peserta didik untuk malas mengembangkan potensi akademiknya¹⁶.sangatlah penting pendidik mengeksplorasi implikasi apa saja yang akan muncul dalam kelas kelas belajar ketika peserta didik terlibat dalam praktik indisipliner baik secara langsung maupun tidak langsung. Kualitas dan kinerja baik secara individu maupun kelompok dalam dunia kerja sangat didukung oleh perilaku disiplin yang tinggi

Disiplin tinggi merupakan salah satu faktor yang mendukung kualitas kepemimpinan dan kebanyakan pemimpin sukses dan berhasil dengan menerapkan karakter disiplin dalam kepemimpinan, Melatih kedisiplinan sangatlah penting untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan setiap peserta didik agar mereka dapat memimpin dan mengendalikan dirinya sendiri dalam kondisi apapun serta orang lain jika dipercayakan dalam sebuah komunitas secara khusus dalam PBM.Menumbuh kembangkan perilaku disiplin secara bertahap dan berkelanjutan secara langsung menyiapkan peserta didik untuk menjawab tuntutan tujuan pendidikan nasional dengan membentuk peserta didik yang berkarakter, cerdas, bertaqwa, dan bertanggung jawab. Manifestasi perilaku disiplin adalah peserta didik aktif, konsisten, dan bertanggung jawab terhadap segala tuntutan tugas yang diemban, tanpa adanya paksaan dan motivasi eksternal lainnya.¹⁷ Selain itu, disiplin akan menciptakan kemauan untuk bekerja secara teratur, membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik serta dapat meningkatnya performa dan prestasi akademik peserta didik dalam PBM.¹⁸

Penelitian terdahulu pada jurnal Amar Sandi Menggambarkan bahwa Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah

¹⁵ *Ibid hal 20*

¹⁶ Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Bumi Aksara:Yogyakarta, 2012, hlm. .18-19

¹⁷ Sumantri, *Pengaruh Disiplin belajar*,PT Rineka, Yogyakarta, 2010, hlm.117

¹⁸ Suswardi, *Hubungan Kopetensi dan Disiplin*, Nuansa Cindekia, Karawang, 2012, hlm.

dapat merubah perilaku indisipliner Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa, dimana guru-guru dapat mengingatkan dan mengarahkan peserta didiknya untuk tidak melakukan tindakan indisipliner.

Guru akidah akhlak ialah guru utama dalam membina karakter siswa di Mts Muhamadiyah lempangan kabupaten gowa dimana guru akidah akhlak mengarahkan peserta didiknya untuk melakukan tindakan positif agar selalu melakukan sikap disiplin akan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dimana peran guru akidah akhlak sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswanya¹

Pada jurnal Anil Wasila mengatakan bahwa Strategi Guru Aqidah Akhlak dapat Meningkatkan Akhlakul Karimah sekaligus meminimalisir indisipliner Siswa Kelas VIII Di MTs Di Mafatihul Huda Pujon Malang. Dimana guru mengarahkan dan meningkatkan tingkat disiplin agar siswa terhindar dari pengaruh negatif tingkat indisipliner dikelas atau pun diluar kelas.

Dalam meminimalisir guru akidah akhlak dapat mengarahkan anak didiknya dengan kegiatan metode pembelajaran yang aktif dan berperan juga dengan anak didiknya dan membuat punishment sewajarnya jika ada anak didik yang melakukan tindakan indisipliner sehingga dengan adanya punishment yang diberikan guru membuat anak jera dan tidak melakukan pelanggaran disekolah dan tugas guru akidah akhlak juga tidak lepas dengan mengarahkan dan membimbing para peserta didik dan terus meminimalisir agar tetap pada perilaku kedisiplinan²

Pada Siti Indah Alfani mengatakan bahwa Strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik SMP Baitul Arqam Balung, yaitu: memberikan nasehat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan dan pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah.

¹ Amar sandi, 20100112100, *Strategi guru akidah akhlak dalam meminimalisir tingkat kedisiplinan*, (UIN Malang: 2016)

² Anil wasila, 17110181, *Strategi guru akidah akhlak meningkatkan akhlakul karimah siswa*, (UIN Malang: 2021)

Peran guru akidah akhlak dismp baitul arqam balung tidak lepas dengan memberi nasehat dan memotivasi siswa-siswinya disekolah, dengan menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didiknya dengan memberikan masukkan pembelajaran dengan metode ceramah yang berkaitan dengan keislaman sehingga dengan adanya pembiasaan masukkan nilai-nilai pembelajaran yang berhubungan dengan islam membuat peserta didik akan sadar pentingnya memiliki akhlak dan karakter yang baik sehingga peserta didik tidak akan mau terjerumus pada karakter negative³

Dapat disimpulkan kesamaan dari ketiga skripsi diatas dengan Judul skripsi Penulis karya Sukma Elga safrianti yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Prilaku Indispliner Peserta Didik dalam upaya meningkatkan keharmonisan antar pelajar “yaitu sama membahas mengenai sikap indispliner, yang tidak taat pada aturan dimana guru akidah akhlak ialah guru utama dalam membina dan membentuk karakter siswanya, dimana guru akidah akhlak harus menjadi guru yang efektif dalam membina peserta didiknya dan guru akidah akhlak harus mengikuti konsep pendidikan at-tarbiyah, at ta;lim, at ta;dib, perbedaan yang terdapat pada penelitian diatas ialah konsep pengarahannya agar siswa tidak melakukan indispliners yang berbeda. Dapat dilihat pembinaan akhlak agar tidak melakukan tingkat indispliner pada jurnal amar sandi yaitu dengan cara member motivasi dan dorongan serta mengarahkan peserta didiknya agar tidak terjerumus pada tingkat indispliner dan guru selalu mengingatkan jika ada peserta didik yang melakukan tingkat indispliner. Terdapat pula pada jurnal ani wasila bahwa strategi yang dilakukan guru akidah akhlak tersebut ialah dengan cara meminimaisirkan siswa-siswa yang melakukan indispliner dengan membina dan selalu mengingatkan dan memberikan masukkan kepada siswa tersebut agar peserta didik tersebut tidak melakukan tindakan indispliner, terakhir pada jurnal siti indah alfani terdapat perbedaan strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dengan cara membimbing peserta didiknya dengan memberikan metode pembelajaran dengan bentuk metode ceramah keagamaan dan memberikan

³Siti Indah Alfani,20181243,*strategi guru Akidah-akhlak dalam mengatasi prilaku indispliner siswa kelas VII Di smp baitul aqram,(UIN Jember:2022)*

hukuman yang setimpal dan bisa membuat bangkit peserta didiknya agar tidak terjerumus pada sikap negative.

Dapat dilihat perbedaan isi dari judul skripsi sukma elga safrianti salah-satunya ialah di dalam isi skripsi terdapat meningkatkan keharmonisan antar pelajar, dimana guru akidah akhlak tidak hanya bertugas untuk selalu memberikan hukuman tetapi disini tugas guru akidah akhlak juga harus dapat meningkatkan tingkat keharmonisan antar peserta didik tiap kelasnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah MTs Amin Darussalam Bandar Setia, pengamatan yang dilakukan peneliti pada Pembelajaran Agama Islam khususnya pelajaran akidah akhlak, bahwa masih banyak siswa yang melanggar disiplin sekolah atau yang disebut dengan indisipliner seperti masuk terlambat, tidak memakai seragam dan atribut lengkap sekolah, tidak mengikuti upacara dan senam pagi, keluar masuk local saat guru menjelaskan pelajaran, bermain-main di kelas saat belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sebagainya. Seperti ini jelas tidak bisa dibiarkan begitu saja, melihat siswa yang berperilaku tersebut kita sebagai guru harus dapat mengubah sikap dan karakter siswa yang tidak patuh pada peraturan sekolah.

Sebagai guru akidah akhlak guru tersebut telah memberi arahan kepada siswanya agar selalu menaati dan mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, terkhusus anak kelas VIII-5. Peneliti melihat situasi dari beberapa murid dikelas yang masuk minimnya murid dalam mengikuti peraturan dalam PBM, karena itulah perlunya strategi guru Akidah akhlak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa untuk mengatasi perilaku indisipliner.

Dalam hal ini dapat dilihat peran guru selain memberi arahan guru juga harus dapat meningkatkan tingkat keharmonisan antar pelajar dimana guru harus mampu menciptakan tingkat keselaraan siswa yang diajarkannya, dengan hal itu dapat meningkatkan keharmonisan antar pelajar yang selalu dibimbing dan diarahkan oleh guru-guru. Sehingga akan menumbuhkan peserta didik yang selalu akan menjaga keharmonisan antar teman-teman kelasnya, sehingga tidak adanya perselisihan dan lebih mengutamakan dan menjalin sikap keharmonisan antar kelas atas atau kelas bawahnya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam mengenai pokok permasalahan yang ada, yang tertuang dalam sebuah judul penelitian yaitu: **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Keharmonisan Antar Pelajar Di MTs Amin Darussalam Bandar Setia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk Prilaku Indisipliner Peserta Didik di MTs Amin Darussalam Bandar Setia?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi prilaku indisipliner peserta didik di MTs Amin Darussalam Bandar Setia?
3. Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam upaya meningkatkan keharmonisan antar pelajar di Mts Amin Darussalam Bandar setia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas, adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan bentuk-bentuk Prilaku Indisipliner Peserta Didik di MTs Darul Amin Darussalam Bandar Setia
2. Untuk Mendeskripsikan strategi apa saja yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi prilaku indisipliners peserta didik di MTs amin darussalam
3. Untuk Mendeskripsikan cara guru akidah akhlak dalam upaya meningkatkan keharmonisan antar pelajar

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru dalam penyelenggaraan pendidikan agama islam, terutama

beberapa Siswa yang berperilaku indispliner peserta didik di MTs Amin Darussalam dan sekaligus dapat menambah khazanah pembendaharaan ilmu pendidikan

2. Secara Praktis

a). Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dan informasi kepada kepala sekolah dalam mengatasi perilaku indispliner siswa yang terjadi disekolah, sehingga dapat meminimalkan terjadinya tingkat indispliner peserta didik di Mts Amin Darussalam

b). Bagi Guru

Manfaat bagi guru dan pendidik diharapkan nantinya dapat memberikan solusi dalam tindak perilaku indispliner siswa dan mengetahui mengenai perilaku indispliner siswa yang terjadi di sekolah ,guru nantinya diharapkan dapat memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik

c). Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti diharapkan nantinya dapat memberikan pengetahuan maupun informasi dalam dunia pendidikan .Dalam hal ini,peneliti mengetahui bagaimana perilaku-prilaku indispliner siswa yang terjadi disekolah Mts Amin Darussalam ,Perilaku-prilaku indispliner siswa tersebut merupakan bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

D. Batasan Istilah

Untuk lebih mempermudah terhadap pembahasan dalam proposal ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah yang sangat penting kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Dan tujuannya untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tulisan ini, perlu ada penjelasan sebagai berikut:

Strategi: Adalah tujuan atau perencanaan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, atau suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan tujuan

menemukan jawaban atau keabsahan dari suatu objek yang sedang diteliti yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara yang sistematis dan teratur²⁰

Guru: Adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing siswa dalam hal membimbing karakter dan moral pada siswa kepada anak didik, guru pendidikan agama islam ialah guru utama dalam pembentukan karakter siswa Guru bukan hanya mengajar tetapi guru juga menjadi contoh yang dilihat oleh murid-muridnya, baik contoh perilaku dan contoh cara pakainya juga dapat mempengaruhi murid²¹.

Guru pada undang-undang Nomor 14 tahun 2005 merupakan seorang pendidikan profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada pendidikan dasar²²

Akidah akhlak: Ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subjek didik agar lebih mampu memahami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Implikasi dari pengertian ini, pendidikan Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam²³. Pendidikan agama islam khususnya akidah akhlak berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan Islam dengan bidang-bidang studi (pendidikan) yang lain. Pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan fitrah keberagaman peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

²⁰ Kemendikbud RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Kemendikbud RI, Jakarta, 2018, hlm. 321

²¹ Mansyur H, *Pendidikan Akidah Akhlak*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm.32

²² Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru, Ponorogo Uwais Inspirasi Indonesia*:Grasindo Group, Jakarta, hlm. 20

²³ Syafruddin, *Pendidikan Agama Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm.37

Perilaku Indisipliner:Merupakan suatu sikap atau perilaku yang melanggar aturan atau tidak patuh pada peraturan yang telah berlaku untuk dilaksanakan dengan disiplin yang baik,atau indisipliner juga disebut dengan perilaku yang menunjukkan tidak patuh pada peraturan atau melanggar disiplin yang sudah ada²⁴.

Peserta didik:adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal,pendidikan formal maupun pendidikan non formal,pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu²⁵

Keharmonisan:adalah prihal (keadaan) harmonis, arti lainnya dari istilah keharmonisan adalah keselarasan, keselaraan yang dimaksud ialah keadaan yang bisa membuat keselaraan tanpa adanya permasalahan.

E. Telaah Pustaka

Sebenarnya penelitian seputar pada Prilaku peserta didik sudah sering dilakukan.Hal ini dapat dilihat dari beberapa karya ilmiah, baik berupa skripsi maupun buku-buku. Meskipun demikian hal tersebut tetap saja menarik untuk terus diteliti dan dikaji, sebab sekalipun teknologi terus berkembang dan zaman terus berubah, Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang dimiliki kesamaan dengan tema skripsi ini, diantaranya:

Penelitian dalam bentuk skripsi Putri Nana Nurdiana yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Prilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 ”.

Dalam skripsi ini menerangkan bahwa perilaku indisipliner yang terjadi pada kalangan pelajar dilingkungan sekolah seperti tidak disiplinnya siswa dalam hal peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, berdasarkan hal tersebut pentingnya guru dalam pendidikan ,guru memiliki tugas,peran dan tanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan,mengajarkan etika dan berperilaku,suri tauladan dan membimbing siswa.

²⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.32

²⁵ M.Hambali, *Pendidikan Karakter Siswa*, Al-Husna, Jakarta, 2009, hlm.3

Dalam skripsi ini mengemukakan kesimpulan yaitu Guru PAI dalam memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa covid 19 yaitu melalui teguran, peringatan dan hafalan surah pendek. Guru pai memberikan sanksi dan peringatan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau peserta didik yang berperilaku indisipliner dengan maksud agar siswa tersebut menyadari akan kesalahan yang dilakukannya dan bertindak sesuai tata tertib sekolah.²⁶Penelitian dalam bentuk skripsi Sakinah yang berjudul “Konsep Pendekatan Behavior Dan Terapi Shalat 5 Waktu Dalam menangani Prilaku Indispliners Pada Siswa Korban Perceraian”.

Dalam skripsi tersebut menerangkan bahwa faktor penyebab anak melenceng pada perilaku disiplin ialah salah satunya factor kedua orang tua yang bisa membuat anak tidak disiplin disekolah.penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang perilaku inispliners pada peserta didik hanya saja dalam metodenya dikembangkan dengan dimasukkannya shalat 5 Waktu,agar siswa yang berperilaku indispliners akibat korban perceraian orang tua, bisa dibimbing kearah etika yang bersuri tauladan yang baik dimana peran guru dalam memasukkan terapi shalat 5 waktu dapat membantu mengurangi beban pikiran ,menenangkan hati, menimbulkan semangat baru pada siswa tersebut.²⁷Penelitian dalam bentuk skripsi Mila Rizky Robbina yang berjudul “Upaya Pendekatan Sosio-Emosional Guru Dalam Mengatasi Prilaku Indispliners siswa melalui Pembelajaran Akidah akhlak Di Man 3 Madiun”.

Dalam skripsi ini mengemukakan kesimpulan yaitu, bahwa terdapat perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa yaitu diantaranya siswa terlambat datang tepat waktu, siswa tidak memakai atribut seragam yang lengkap, siswa keluar dari madrasah tanpa meminta izin terlebih dahulu, siswa perempuan ber make up secara berlebihan, siswa yang berkata kurang sopan, kepada guru maupun orang tua. pendekatan sosio-emosional guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di Man 3 madiun dalam

²⁶Putri Nana Nurdiana, *Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Prilaku Indispliners Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19*,(IAIN:PONOROGO,2022)

²⁷Sakinah, *Konsep Pendekatan Behavior Dan Terapi Shalat 5 Waktu Dalam Menangani Prilaku Indispliner Pada Siswa Korban Perceraian*,(UIN:Mataram,2019)

penelitian ini guru berupaya untuk berupaya menciptakan Suasana kelas yang kondusif, memberikan arahan dan nasihat kepada siswa, menegur siswa apabila siswa melakukan kesalahan, memberikan hukuman sepantasnya kepada siswa hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa, mampu menerima saran dan juga pendapat siswa, serta berperilaku sesuai dengan akidah dan akhlak yang baik berperilaku yang baik sehingga dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa.²⁸

Dapat disimpulkan kesamaan dari ketiga skripsi diatas dengan Judul skripsi Penulis karya Sukma Elga safrianti yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Prilaku Indisipliner Peserta Didik dalam upaya meningkatkan keharmonisan antar pelajar “yaitu sama membahas mengenai sikap indisipliner, yang tidak taat pada aturan dimana guru akidah akhlak ialah guru utama dalam membina dan membentuk karakter siswanya, dimana guru akidah akhlak harus menjadi guru yang efektif dalam membina peserta didiknya dan guru akidah akhlak harus mengikuti konsep pendidikan at-tarbiyah, at ta;lim, at ta;dib, perbedaan yang terdapat pada penelitian diatas ialah konsep pengarahan agar siswa tidak melakukan indispliners yang berbeda. Ada yang memakai terapi sholat 5 waktu, bimbingan guru kelas dalam mengatasi prilaku indispliners, cara mengatsi prilaku indispliners pada saat covid.

Dapat dilihat perbedaan isi dari judul skripsi sukma elga safrianti salah-satunya ialah di dalam isi skripsi terdapat meningkatkan keharmonisan antar pelajar, dimana guru akidah akhlak tidak hanya bertugas untuk mengatasi tingkat indisipliner siswa saja akan tetapi guru juga harus dapat meningkatkan keselaraan (keharmonisan) antar pelajar tiap kelas agar terciptanya suasana kedisiplinan dan keharmonisan yang baik dari sebelumnya.

F. Sistematikan Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan

²⁸ Mila Rizqi Robbina, *Upaya pendekatan sosio- Emosional Guru Dalam Mengatasi Prilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man Madiun*, (UIN Alauddin: Makassar 2018)

hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Didalam pendahuluan ini didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, hipotesis jika ada dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori. Pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori berupa teori-teori besar yaitu teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini, keberadaan teori baik yang didapat dari penelitian kualitatif, atau hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada penjelasan teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, pada bab metode penelitian ini didalamnya terdapat pembahasan mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel, variable dan indicator, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengolahan data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai pemaparan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab V : Kesimpulan. Dalam bab kelima ini terdapat isi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A.Deskripsi Teori

1. Strategi

Strategi secara garis besar adalah arah tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kata “strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “stratego”, yang terdiri dari dua kata yaitu stratus atau tentara, dan ego atau pemimpin. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, tindakan potensial yang memerlukan keputusan dan sumber daya manajemen puncak. Lebih lanjut ditegaskan bahwa strategi tersebut mencapai kemakmuran jangka panjang dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi multifungsi dan multidimensi dan perlu memperhitungkan faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan. Namun strategi tersebut bukan hanya sekedar rencana, maka strategi disini digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan sehingga strategi tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman yang akan diterapkan dalam rencana yang akan dilaksanakan oleh lembaga tersebut. Apapun bidangnya, baik perusahaan atau lembaga pendidikan, strategi selalu dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Guru Akidah Akhlak

Sedangkan Guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan juga pendidik. Sedangkan dalam Undang-undang No 14 Pasal 1 Tahun 2005 mengartikan guru sebagai seorang pendidik dan pengajar profesional yang bertugas mengayomi, mendidik, mengajar, mengarahkan, mengevaluasi, melatih, memberi suri tauladan

yang baik bagi peserta didik dalam jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.¹

Guru merupakan pemimpin bagi peserta didiknya, oleh karena itu guru memiliki tugas yang sangat penting untuk mengarahkan dan membimbing peserta didiknya kearah yang baik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah seorang pendidik atau pengajar yang bertugas bukan hanya pada lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.

Menurut N.A Ametambun dan Djamarah mengartikan guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya dan juga terhadap pendidikan peserta didiknya baik secara individu maupun secara kelompok baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam mendidik, pengajaran, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak.²

Selain itu juga, guru memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya, membimbing, menjalankan perintah agama, memotivasi, membina, memberikan nasihat kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dan melanggar aturan sekolah, memberikan pembelajaran kepada peserta didik, menunjukkan sikap kedisiplinan dan mengajarkan peserta didik untuk disiplin, tepat waktu dan menaati tata tertib sekolah.³

Guru memiliki andil yang cukup besar dalam mendidik, melatih, dan mengajar peserta didiknya. Mendidik berarti mengajarkan hal-hal kebaikan dan mengembangkan nilai-nilai hidup agar nantinya dapat memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik. Melatih berarti mengembangkan dan melatih keterampilan-keterampilan maupun skill yang dimiliki oleh peserta didik agar nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Mengajar berarti memberikan

¹Sumiati, Perananan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam, Jakarta, 2018, Hlm, 150

² Heriyansyah, Guru Adalah Manager Sesungguhnya Disekolah, Manajemen Pendidikan Islam 1, Bandung, 2018, Hlm 120

³ Yohana Afliani Ludobuan, *Guru Dan Pendidikan Karakter Diera Milenial*, CV. Adanu Abinata, Indramayu, 2020, Hlm 4

dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya agar nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru memiliki tugas dan peran sebagai pendidik. Dalam hal ini, Ag. Soejono mengatakan tugas seorang pendidik adalah:

- a. Seorang guru wajib menemukan karakter yang dimiliki oleh peserta didik ataupun pembawaan yang ada dalam peserta didik melalui observasi, wawancara maupun melalui pergaulan yang dilakukan peserta didik.
- b. Seorang guru berusaha mengembangkan keterampilan yang ada dalam diri peserta didik, mengembangkan pembawaan yang baik dalam dirinya agar nantinya dapat menjadikan peserta didik memiliki potensi atau skill yang mumpuni dan memiliki akhlakul karimah yang baik.
- c. Memperlakukan tugas sebagai seorang pendidik dengan cara memperkenalkan keahlian yang telah dimiliki, memperkenalkan keterampilan yang dikuasai kepada peserta didik agar nantinya peserta didik dapat memilih dengan tepat skill atau keterampilan yang sesuai dengan basic dirinya.
- d. Seorang guru mengadakan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan baik yang ada dalam peserta didik. Seorang pendidik harus melakukan evaluasi kepada peserta untuk mengetahui perkembangan baik yang dimilikinya baik itu keterampilan, intelektual dan sebagainya.
- e. Seorang guru memberikan motivasi, memberikan bimbingan dan memberikan dukungan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru juga memberikan penyuluhan atau memberikan nasihat kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi akan menjadikan peserta didik lebih antusias atau semangat dalam mengembangkan skillnya maupun dalam intelektualnya.⁴

⁴*Ibid*, hlm 3

Seorang guru memiliki peran dan tugas yang penting bagi sekolah maupun bagi peserta didiknya. Seorang guru mengarahkan dan membimbing peserta didik agar menjadi generasi masa depan yang memiliki integritas yang tinggi, memiliki akhlakul karimah yang baik, memiliki wawasan yang luas agar nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya dan bangsa.

Guru memiliki banyak peranan yang akan dilaksanakan, menjadi seorang guru atau pendidik memiliki tugas, kewajiban dan peranan yang penting bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, peran guru dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang menjadi panutan yang baik bagi para peserta didiknya maupun bagi lingkungannya. Oleh karena itu, seorang pendidik seorang guru harus menjadi seseorang yang memiliki kualitas yang harus dipenuhi. Seorang guru juga wajib memiliki tanggung jawab, mandiri, berwibawa, serta memiliki sikap kedisiplinan yang dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

2) Korektor

Guru dapat melihat mana nilai yang baik dan buruk. Nilai- nilai tersebut harus betul-betul diperhatikan baik oleh para guru maupun pendidik. Nilai yang baik ini nantinya harus dipertahankan dan harus dimiliki oleh siswa, sedangkan nilai yang buruk harus segera diperbaiki sehingga tidak akan mempengaruhi karakter siswa.

3) Inspirator

Guru sebagai inspirator adalah guru harus menunjukkan bagaimana berperilaku yang baik, bagaimana cara belajar dengan baik sehingga akan menjadi inspirator siswa dan akan menambah kemajuan dalam akademik maupun tingkah laku yang baik.

4) Informator

Guru sebagai informator adalah guru sebagai pemberi informasi yang baik kepada peserta didiknya. Dengan sebagai informator yang baik guru dapat mengerti apa yang menjadi permasalahan peserta didik sehingga guru dapat menjadi informator atau pendengar yang baik bagi peserta didiknya.

5) Organisator

Guru sebagai organisator adalah guru dapat melakukan kegiatan sebagai pengelolaan kegiatan sekolah, menyusun terkaitan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Guru sebagai organisator adalah guru menyusun atau merangkai mengenai kegiatan pengelolaan dilingkungan sekolah dan menyusun tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah

6) Motivator

Guru sebagai motivator adalah guru memberikan motivasi kepada diri peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran maupun mengenai perilaku peserta didik. Guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi yang baik kepada siswa yang mengalami masalah yang dihadapi.

7) Inisiator

Guru sebagai inisiator adalah guru memberikan ide-ide yang baik bagi dunia pendidikan. Dalam hal ini, guru memberikan edukasi dan juga interaksi agar menjadikan dunia pendidikan lebih baik dalam kedepannya. Selain itu juga, guru harus berinteraksi dengan peserta didiknya agar guru dapat mengerti dengan baik peserta didiknya.

8) Pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah membimbing, mengarahkan, menasihati siswa kepada arah yang positif. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah yang baik, budi luhur yang baik dan juga berwawansan luas.

9) Demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah membimbing dan memahamkan siswa mengenai bahan belajar, pengetahuan siswa, karena tingkat intelegensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik itu berbeda-beda oleh karena itu guru sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Guru sebagai demonstrator adalah guru memberikan pengajaran intelektual kepada peserta didiknya dan memberikan pemahaman terkait materi yang telah disampaikan.

10) Mediator

Guru sebagai mediator adalah guru memiliki dan mengetahui pemahaman yang cukup dalam bidang pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk baik dari segi materil dan non materil. Guru sebagai mediator dapat diartikan juga sebagai menjadi penengah dalam sebuah permasalahan yang tersebut. Guru sebagai mediator juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang menyediakan media atau penyedia media.

11) Evaluator

Guru sebagai evaluator adalah seseorang yang menjadi evaluator bagi peserta didiknya yang baik dan juga jujur. Dalam hal ini, guru memberikan penilaian terhadap seorang peserta didik baik pada aspek kepribadian, karakter dan perilaku maupun aspek pengetahuan.⁵

12) Guru sebagai teladan

Guru sebagai teladan merupakan seorang pendidik yang menjadi contoh dan panutan yang baik bagi siswa. Dalam hal ini, guru sebagai seorang teladan yaitu memberikan contoh dalam berperilaku, bertindak, menunjukkan perilaku yang baik dan sebagainya di sekolah, sehingga dapat menjadi panutan siswa di sekolah.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru anak didik dalam interaksi edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.40-48

menurut Earl V. Pullias dan James D. Young telah mengemukakan terdapat empat belas karakteristik guru yaitu, guru sebagai guru, guru sebagai seorang teladan, guru seorang pembaharu, guru seorang pemegang otoritas, guru seorang penasihat, guru seorang pelaksana tugas dan tanggung jawab, guru seorang pemandu, guru seorang pencipta, guru sebagai penutur cerita dan seorang actor, guru seorang visioner, guru sebagai orang yang realistis, guru sebagai peneliti, guru sebagai evaluator.

Seorang guru yang memiliki keprofesionalan adalah sebagaimana guru yang memiliki sikap tercermin dalam melaksanakan pengabdian tugas dan tanggung jawabnya yang dilakukan dalam keahlian yang sangat mumpuni dalam materi maupun metodenya. Guru yang profesional mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru bagi peserta didiknya, orang tua, masyarakat, keluarga, bangsa, negara dan juga agamanya. Selain itu juga, guru profesional mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan sangat baik dalam pribadi, sosial, intelektual, moral, etika, dan juga spiritual.

Peran guru merupakan keseluruhan atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan dan melaksanakan tugasnya dan kewajibannya seorang guru. Sebagai seorang pendidik guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dalam hal ini, guru berperan sebagai:

- (1) Pengarah, pengambil inisiatif, dan pengevaluasi aktivitas-aktivitas pendidikan.
- (2) Sebagai wakil masyarakat di lingkungan sekolah, dalam artian sebagai pembawa suara dari kepentingan masyarakat di lingkungan sekolah.
- (3) Seseorang yang menguasai pengetahuan yang harus diajarkannya.
- (4) Seseorang yang menegakkan kedisiplinan, yaitu guru harus menegakkan kedisiplinan kepada peserta didiknya.
- (5) Pelaksana administrasi pendidikan yaitu guru melaksanakan tanggung jawabnya agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

(6) Seorang pemimpin generasi muda yang berarti guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing para generasi muda sebagai penerus bangsa ke arah yang lebih baik.

(7) Guru berperan sebagai penerjemah kepada masyarakat artinya guru menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi kepada masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang diberikan kepada seorang individu. Dengan pendidikan tersebut, seseorang akan memperoleh suatu pendidikan baik dalam pengetahuan maupun pendidikan akhlak. Pendidikan merupakan suatu sikap yang mengajarkan dan mendidik mengenai hal yang baik dan hal buruk yang harus dihindari. Bagi guru pendidikan agama Islam khususnya guru akidah akhlak mempunyai tugas dan kewajiban dalam membimbing karakter peserta didik ke arah yang baik yang akan membawakan hati peserta didik untuk bertaqarrub kepada Allah.

Sebagaimana didalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: "sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada mu al-kitab dan al-hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."⁶

Maksud ayat diatas dapat diterjemahkan dalam tafsir Al-Maraghi yaitu Di antara penyempurnaan nikmat itu ialah dengan mengutus seorang rasul, yaitu Muhammad saw, yang membacakan ayat-ayat Allah, membebaskan umat dari penyakit syirik dan kejahatan-kejahatan jahiliyah, mengajarkan Al-Qur'an serta

⁶ Al-quran dan terjemahan Al-Baqarah ayat 151

hikmah, dan mengajarkan apa yang belum mereka ketahui, sehingga umat Islam menjadi umat yang memimpin manusia ke arah kemajuan dan kebahagiaan.⁷

Pendidikan menurut Al-Ghazali adalah usaha dan upaya seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak baik dan menghilangkan akhlak buruk yang ada dalam diri peserta didik sehingga mendekatkan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan dalam hal ini yaitu usaha yang dilakukan oleh pendidik agar dapat mengarahkan peserta didiknya kepada jalan yang benar⁸

Pendidikan Agama Islam khususnya guru akidah akhlak adalah suatu proses atau penanaman yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara kontiniu dengan tujuan akhir penanaman akhlakul karimah. Dalam hal ini, penanaman nilai-nilai keislaman dalam pikir, rasa dan jiwa serta keserasian dan keseimbangan yang terdapat dalam karakteristik utamanya. Karakteristik utama menurut pandangan Muhaimin adalah way of life (pandangan dan sikap kehidupan seseorang).⁹

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, selain mengajar dan mendidik guru memiliki tugas dan peranan yang penting bagi peserta didiknya yaitu membentuk perilaku dan karakter yang baik di sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang penting bagi penerus bangsa, sehingga dapat mencetak generasi muda yang berbudi pekerti baik. Membentuk perilaku yang baik merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan juga peran guru khususnya guru PAI dalam lingkungan sekolah. Guru Agama Islam khususnya guru akidah akhlak sebagai pemegang, tugas dan tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan kepribadian ,

Tugas guru akidah akhlak yaitu sebagai mengajar ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam, membimbing dalam membentuk sikap dan karakter

⁷ Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Terjemah Al-Maraghi*, Semarang: Cv Toha Putra, hlm 534

⁸ Moh Iman Firmansyah, *Pendidikan agama islam pengertian, tujuan, dan fungsi*, Bumi aksara, Jakarta, 2013, hlm. 82

⁹ *Ibid*, hlm. 83

peserta didik kearah yang lebih baik , menanamkan keimanan kedalam jiwa seorang peserta didik, mendidik peserta didik agar taat menjalankan perintah agama, mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang mulia.

3. Prilaku Indisipliner

Perilaku Indisipliner adalah tingkah laku atau respon diri sendiri untuk melakukan suatu hal terhadap suatu objek maupun benda yang berada disekelilingnya. Perilaku ini merupakan sebuah sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seorang individu dalam melakukan suatu hal yang ingin dikerjakan. Perilaku bisa diartikan sebagai tingkah yang bisa dilakukan seseorang itu sendiri

Menurut Scout dalam Moneir mengartikan bahwa perilaku sebagai suatu bentuk yang nyata dari perbuatan yang dilakukan manusia itu sendiri yang bertujuan untuk mencapai apa saja yang diinginkan, baik itu benda maupun keputusan-keputusan yang akan diambil. Selanjutnya,Wirnardi juga mengemukakan bahwa perilaku adalah suatu orientasi pada sebuah tujuan yang mana telah termotivasi pada suatu keinginan diri sendiri agar mencapai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang akan dicapai nantinya tidak selalu ketahui oleh individu itu sendiri secara sadar.¹⁰

Perilaku merupakan suatu reaksi, perbuatan, kelakuan yang terjadi pada individu untuk berbuat sesuatu hal yang berada dilingkungan maupun suatu tempat. Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo mengemukakan bahwa perilaku adalah tingkah laku, perbuatan, tindakan yang dilakukan oleh manusia sendiri dengan cara berjalan, berbicara, membaca, menangis, tertawa dan sebagainya. Dalam hal ini, perilaku diartikan sebagai perbuatan manusia itu sendiri yang dilakukannya secara langsung maupun secara tidak langsung yang diamati manusia maupun yang tidak diamati oleh manusia.¹¹

¹⁰ Aras Solong,*Budaya dan biokrasi*, Cv Budi Utama, Yogyakarta, 2019, hlm.46-47

¹¹ Irwan, *Etika dan prilaku kesehatan*, CV absolute Media, Yogyakarta, 2017, hlm. 109

Perilaku siswa merupakan perbuatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Perilaku siswa dapat dikategorikan menjadi perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif adalah perilaku yang baik yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, sedangkan perilaku negatif merupakan perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh seseorang dan itu dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Perilaku indisipliner adalah perilaku menyimpang dari aturan-aturan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu lembaga formal maupun non formal. Indisipliner merupakan tindakan tidak disiplin yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu hal. Tindakan indisipliner ini yang dilakukan oleh seseorang ini dapat merugikan bagi dirinya sendiri.

Indisipliner siswa merupakan tindakan tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa di dalam dalam sekolah. Perilaku indisipliner pada siswa terdapat berbagai bentuk, oleh karena itu pentingnya para guru untuk memberi arahan, menasihati, membimbing kepada siswa agar siswa tersebut tidak melakukan tindakan indisipliner yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Dalam melakukan perilaku indisipliner tentunya akan mendapat konsekuensi atau sanksi yang diberikan oleh seseorang kepada orang yang melakukan perilaku indisipliner. Di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah, sanksi merupakan suatu bentuk hukuman maupun perbuatan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner di sekolah.

Dalam pemberian sanksi di sekolah tersebut harus bersifat mendidik yang tidak menimbulkan trauma terhadap psikologi siswa. Menurut Kartaprandjono mengartikan sanksi adalah ancaman maupun jaminan yang diberikan kepada seseorang yang melanggar norma, yang berfungsi memaksa seseorang untuk mematuhi norma yang ada. Sedangkan menurut Mertokusumo mengartikan sanksi adalah konsekuensi, reaksi, akibat perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang

melanggar dalam kaidah sosial.¹² Dalam hal ini, sanksi adalah suatu perilaku, reaksi maupun perbuatan yang mana dilakukan oleh seseorang individu maupun beberapa orang lainnya yang secara sadar dan sengaja terhadap orang lain sebagai akibat dari perbuatannya, perilaku maupuntingkah laku yang tidak sesuai dengan etika, nilai-nilai, norma yang berlaku di dalam lingkungan hidupnya

4. Tingkat keharmonisan pelajar

Harmonis merupakan turunan dari kata “harmoni” yang menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah “pernyataan rasa aksi, gagasan dan minat, keselarasan atau keserasian, harmoni berasal dari bahasa Yunani *harmonia* yang berarti terikat secara serasi, selaras, dan seimbang. dalam berinteraksi dengan sesama manusia, suatu hubungan dapat dikatakan harmonis apabila memenuhi beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain
2. Sikap mendukung merupakan pemberian dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasana hubungan antar sesama
3. Sikap positif merupakan sikap dalam komunikasi antar pribadi yang mengacu pada dua hal yakni memiliki sikap positif pada diri sendiri dan sikap positif pada orang lain.
4. Kesetaraan merupakan bahwa sesama kita sama-sama bernilai dan berharga.

Dalam upaya meningkatkan keharmonisan antar pelajar guru harus dapat membimbing dan memberikan contoh kepada peserta didiknya kearah yang positif misalnya dalam hal kecil saling menghormati yang lebih tua, memiliki sikap rasa peduli antar sesama, saling menjaga tutur bahasa kesesama teman. dalam hal ini guru dapat menekankan anjuran dan dalam menanamkan kedisiplinan pada antar peserta didik sehingga siswa tersebut dapat menjalankan segala sesuatu yang kearah positif.

¹² Wisnu aditya, *Budaya tertib siswa disekolah*, CV Jejak, sukabumi, 2018, hlm 30

Dapat dilihat bahwa untuk menciptakan keharmonisan antar peserta didik guru dapat meminimalisir kondisi yang optimal sehingga dapat menciptakan proses belajar yang diharapkan, selain itu guru harus dapat menata kehidupan didalam kelas dari mulai perencanaan dalam proses membimbing peserta didik antar kelas dimana guru dapat memberikan bimbingan dan masukkan pada tiap kelas yang di ajarkan nya sehingga dengan guru memberikan masukkan dapat dikit-sedikit melekat pengarahan yang diberikan guru kepada siswanya sehingga dapat terciptakan nya tingkat keharmonisan antar tiap peserta didik, dapat kita pahami bahwa hubungan harmonis dalam aktivitas keselaraan saling mendukung antar sesama peserta didik untuk menciptakan keharmonisan yang diharapkan.